

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) mencatat sekitar delapan juta perempuan pertahun mengalami komplikasi kehamilan dan sekitar 536.000 meninggal dunia dimana 99% terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia. Angka kematian ibu akibat komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas di negara berkembang adalah satu dari 11 perempuan dimana angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan di negara maju yaitu satu dari 5000 perempuan (1).

Cakupan kunjungan KF lengkap di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 90,7%. Provinsi dengan cakupan tertinggi adalah provinsi DKI Jakarta sebesar 114,2%, Jawa barat sebesar 102,4%, dan Kalimantan Tengah sebesar 97,7%. Sedangkan Papua Barat, Papua, dan Sulawesi tengah memiliki cakupan terendah (2).

Cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas lengkap (KF3) di Provinsi Sumatera Utara tahun 2019 sebesar 81,50%. Bila dibandingkan dengan target yang ditetapkan dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara untuk tahun 2019 sebesar 84%, maka cakupan ini sudah mendekati target yang sudah ditetapkan (3).

Cakupan pelayanan ibu nifas (KF3) tertinggi ada di Kabupaten Langkat (99,91%), Kota Binjai (98,88%), Kota Tebing Tinggi (92,24%), Kota Medan (91,40%) dan Deli Serdang (87,37%). Sedangkan cakupan pelayanan

ibu nifas (KF3) terendah ada di Kota Gunungsitoli (50,33%), Kabupaten Tapanuli Utara (54,87%) dan Kabupaten Nias Barat (58,25%). Diketahui juga bahwa terdapat 23 Kabupaten/Kota yang capaian KF3 di wilayahnya belum mencapai 84% sebagaimana target yang sudah ditetapkan (3).

Pelayanan pada masa nifas yaitu memastikan ibu mendapatkan asupan nutrisi yang memadai. Asupan nutrisi yang memadai selain efektif untuk pemulihan juga memastikan bayi mendapat nutrisi yang memadai juga, sehingga tidak terjadi masalah – masalah gizi pada bayi dan balita.

Pada tahun 2019 di Sumatera Utara ditemukan permasalahan terkait gizi balita yaitu gizi buruk sebesar 0,13%. Prevalensi gizi buruk tahun 2018 dan 2019 mempunyai angka yang sama yaitu 0,13%. Sumatera utara masih termasuk dalam kategori rendah dimana di Medan ditemukan 0,61% (3).

Pada masa nifas makanan yang bergizi dan sesuai porsi akan membuat keadaan ibu lebih sehat dan segar. Pada Ibu nifas membutuhkan makanan yang bergizi terutama protein sangat penting di konsumsi ibu nifas karena dapat mempengaruhi proses penyembuhan karena penggantian jaringan sangat penting untuk membantu proses pencernaan, kadar vitamin dan air dalam buah juga sangat baik untuk menjaga kesehatan tubuh dan ibu nifas perlu makanan bergizi dan porsi makan perlu ditingkatkan untuk proses pemenuhan fisik ibu selama nifas dan melawan infeksi (4).

Kurangnya nutrisi pada ibu nifas dapat menyebabkan produksi ASI berkurang dan proses pemulihan setelah melahirkan akan lebih lama. Pola

makan ibu nifas harus tercukupi agar terpenuhi gizi ibu dan bayi. Jika pola makan ibu tidak teratur maka akan mengganggu kesehatan ibu (4).

Sebagian besar ibu nifas masih belum mengetahui tentang kebutuhan nutrisi selama masa nifas, serta manfaat dan kerugian jika kebutuhan nutrisinya belum terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan ibu nifas tentang kebutuhan nutrisi selama masa nifas yang disebabkan oleh faktor umur, tingkat pendidikan, pengalaman, pekerjaan, paritas, sosioekonomi, dukungan keluarga dan kebiasaan (5).

Faktor yang mempengaruhi nutrisi ibu nifas diantaranya, faktor pengetahuan yang kurang tentang manfaat makanan. Hal tersebut dapat di sebabkan oleh kurangnya informasi sehingga dapat terjadi kesalahan dalam memahami kebutuhan gizi. Faktor pendidikan, semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin muda pula menangkap dan mencerna suatu informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan mengenai gizi. Faktor ekonomi dapat mempengaruhi perubahan status gizi karena makanan bergizi membutuhkan pendanaan yang tidak sedikit. Faktor pekerjaan, dengan bekerja tingkat interaksi dengan orang lain akan lebih tinggi sehingga secara tidak langsung dapat bertukar pengalaman maupun pengetahuan dalam memilih makanan. Faktor usia, semakin matang usia seorang ibu nifas akan semakin mudah dalam menerima informasi mengenai kebutuhan nutrisinya. Faktor budaya, adanya kebiasaan yang merugikan atau pantangan terhadap makanan tertentu juga dapat mempengaruhi status gizi, misalnya, di beberapa daerah, terdapat larangan

makan pisang dan pepaya. Padahal makanan tersebut merupakan sumber vitamin yang sangat baik dan adajuga larangan makan ikan karena ikan di anggap dapat menyebabkan darah nifas berbau padahal ikan merupakan sumber protein yang sangat baik bagi ibu nifas (6).

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh (7). Ibu nifas sangat penting membutuhkan asupan gizi yang berkualitas sesuai dengan jumlah kebutuhan dan harus tetap memprioritaskan asupan makanan yang bergizi tinggi selama masa-masa pemulihan setelah melahirkan, atau saat masa nifas. Selain untuk mempercepat proses pemulihan, asupan makanan sehat juga membantu memperlancar produksi ASI.

Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan di Praktik mandiri bidan Afriana di bulan Desember 2022 pada pasien yang berkunjung ditemukan bayi dan anak dengan gangguan nutrisi berupa berat badan tidak naik dan juga ibu – ibu nifas yang mengalami gangguan berupa anemia dan gangguan terkait lamanya pulih pasca persalinan, Setelah melakukan wawancara terhadap 9 ibu nifas didapatkan memiliki pola makan kurang baik. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti “hubungan pengetahuan dan sikap tentang nutrisi dengan pola makan ibu nifas di praktik mandiri bidan Afriana Kecamatan Medan Denai”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap tentang nutrisi dengan pola makan ibu nifas.

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap tentang nutrisi dengan pola makan ibu nifas.

b. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang nutrisi.
2. Untuk mengetahui sikap ibu nifas tentang nutrisi.
3. Untuk mengetahui pola makan ibu nifas.
4. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang nutrisi dengan pola makan ibu nifas.
5. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan pola makan ibu nifas.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapakan berguna sebagai bahan kajian lebih lanjut oleh para peneliti, dalam rangka membangun ilmu pengetahuan, khususnya terhadap mahasiswa, dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini merupakan persyaratan tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Terapan Kebidanan.

b. Secara Praktis

1. Bagi Institusi

Manfaat penelitian bagi Institusi Pendidikan adalah akan dijadikan sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Responden

Dapat memperoleh pengetahuan dan sikap ibu tentang nutrisi dengan pola makan ibu nifas.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Sitti Ratna Sari, Anna H. Talahatu, Amelya B. Sir (2019)	Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tingkat Pendidikan dengan pola konsumsi makanan Ibu	Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan rancangan cross sectional study.	Semakin Ibu memiliki pengetahuan gizi yang baik maka pola konsumsi dalam menjalani masa nifas akan semakin baik.
2	Alberth Matusalak Bau Mali, I Made Alit Gunawan, Sumarni (2014)	Nutrient Fulfillment Of Mothers During Peuerpurium Period In The Se'I Culture	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan penekatan fenomenologis.	Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa semua ibu nifas melakukan pantangan terhadap beberapa jenis makanan terutama protein hewani seperti daging dan ikan dengan alasan apabila ibu nifas mengkonsumsi makanan tersebut dapat mengakibatkan proses penyembuhan/pemulihan organ reproduksi akan

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
				lebih lama.
3	Is padhillah (2018)	Perilaku Ibu Nifas Tentang Pola Makan	Jenis Penelitian diskriptif kuantitatif	Beberapa hal yang menjadikan alasan untuk mereka diantaranya adalah budaya.alasan kecantikan, orang tua dan keyakinan serta pengetahuan dari ibu nifas sendiri. Jenis makanan yang digunakan pantangan pun mayoritas justru makanan yang mengandung banyak gizi dan mempercepat proses penyembuhan pasca melahirkan.